

Berdiferensiasi dalam *Team Based Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Menulis Teks
Berita Jenjang SMP

Fera Dian Pratiwi, Mukhzamilah, Joeni Mariasih

Universitas Negeri Surabaya

feradianpratiwi94@gmail.com, mukhzamilah@unesa.ac.id, gabriellayuni18@gmail.com

Diterima : 28 Agustus 2024
Direvisi : 19 September 2024
Diterbitkan : 30 November 2024

ABSTRAK: Menulis teks berita merupakan keterampilan yang penting namun seringkali sulit untuk dikuasai siswa, untuk mengevaluasi efektifitas pendekatan berdeferensiasi dalam Team Based Learning meningkatkan pemahaman, kualitas, dan keterlibatan siswa dalam menulis teks berita. penelitian yang dilakukan bertujuan mengetahui bagaimana pendekatan berdeferensiasi dapat diterapkan dalam Team Based Learning sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa menulis teks berita pada siswa SMP Negeri Surabaya kelas VII E. Metode yang dilakukan menggunakan desain One group Pretest Posttest dengan eksperimen siklus 1 dan siklus 2, yang menghasilkan data peningkatan pemahaman sebesar 9,7%, penurunan kesulitan identifikasi struktur dan peningkatan yang terlihat sama besarnya 90,3%, peningkatan kualitas teks berita 93,8%, dan peningkatan keterlibatan dan minat siswa 16,1%. Hasil keseluruhan data yang diperoleh menunjukkan adanya pendekatan berdeferensiasi dalam Team Based Learning mampu secara efektif meningkatkan pemahaman dan kualitas menulis teks berita serta keterlibatan siswa serta mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang merata dan responsive untuk meningkatkan motivasi belajar menulis teks berita siswa.

Kata Kunci: Team Based Learning, Pemahaman, Menulis

Abstract: Writing news texts is an important skill but is often difficult for students to master. To evaluate the effectiveness of the differentiated approach in Team Based Learning to increase students' understanding, quality and involvement in writing news texts. The research carried out aims to find out how a differentiated approach can be applied in Team Based Learning so that it can improve students' understanding of writing news texts in Surabaya State Middle School students class VII E. The method used uses a One Group Pretest Posttest design with cycle 1 and cycle 2 experiments, which produces data increased understanding by 9,7%, decreased difficulty of structure identification and visible improvements of the same magnitude by 90,3%, increased news text quality by 93,8%, and increased student engagement and interest by 16,1%. The overall results of the data obtained show that the differentiated approach in Team Based Learning is able to effectively improve the understanding and quality of writing news texts as well as student involvement and is able to create an even and responsive learning environment to increase students' motivation to learn to write news texts.

Key words: Team Based Learning, Understanding, Writing

PENDAHULUAN

Pendidikan Bahasa Indonesia dianggap sangatlah penting, sebagai dasar untuk membekali dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menjalin hubungan dan komunikasi. Pentingnya penerapan pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan pernah disampaikan oleh beberapa pendapat ahli (Arifin, 2019; Suningsih, 2021; Paramita, dkk., 2023; Ali, 2020). Pendidikan bahasa Indonesia bertujuan untuk melatih keterampilan berpikir kriti, kreatif, logis, konsisten, dan mampu meningkatkan pengetahuan serta kemampuan dalam berhasa, sehingga penting menjadikannya sebagai mata pelajaran wajib diterapkan di semua jenjang pendidika di Indonesia.

Pendidikan Bahasa Indonesia mencakup beberapa topik pembahasan dan setiap topik memiliki beberapa aspek pembelajaran. Salah satu topik dan aspek penting dalam mempelajari bahasa Indonesia terlihat pada pembelajaran menulis teks berita terutama pada jenjang SMP. Berdasarkan Taringan dalam Waruwu dan Hanum (2024) kemampuan Berbahasa terdiri dari aspek membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Hal tersebut, yang menungkinkan kemampuan menulis sebagai kemampuan yang paling kompleks karena diperoleh pada tahap akhir dari aspek kemampuan berbahasa.

Kemampuan menulis merupakan cara menyampaikan gagasan melalui tulisan yang memungkinkan berkomunikasi secara tidak langsung (Rahma, dkk., 2024; Napisah dkk., 2024; Angraini dkk., 2019; Zikra & Rasyid, 2020). Pentingnya memiliki kemampuan dalam menulis saat pembelajaran bahasa Indonesia pernah dibahas oleh beberapa penulis (Inayati, dkk., 2022; Syafitri & Narsaid, 2019). Kemampuan menulis mampu membantu meningkatkan kemampuan berbahasa, berpikir kritis, kreatif yang mendukung komunikasi secara efektif dan penguasaan struktur penulisan terutama dalam mendukung pembuatan teks berita yang terstruktur, objektif dan jelas.

Berita yang memuat sebuah laporan suatu peristiwa tentang fakta atau gagasan yang kekinian dan menarik yang di sebar luaskan baik lewat media cetak maupun elektronik. Keterampilan menulis berita yang akan dipublikasikan merupakan aspek penting dari keterampilan berbahasa yang aktif dan produktif (Sunarsih, 2021).

Pembelajaran menulis teks berita pada jenjang SMA seringkali menghadapi tantangan terkait dengan pemahaman dan keterampilan dalam menulis berita lantaran memiliki tingkat pemahaman yang terstruktur, kompleks, serta kemampuan siswa yang beragam. Pendekatan pembelajara yang klasik dalam materi menulis seringkali tidak memperhatikan kemampuan siswa yang beragam terutama dalam penerapan pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa yang mampu memenuhi kebutuhan belajarnya. Hal tersebut, mampu mempengaruhi

pemahaman siswa yang kurang maksimal. Sebagai seorang guru dituntut untuk dapat membangkitkan semangat belajar perorangan karena setiap anak memiliki perbedaan dalam kemampuan, pengalaman dan sifat pribadi (Roestiyah, 1991).

Usaha yang dapat dilakukan oleh guru dengan merancang pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa melalui pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran berdeferensiasi menjadi salah satu cara untuk mengatasi tantangan dan masalah yang ada, yang mampu membuat siswa berfikir kreatif dan kritis dalam menyampaikan ide atau gagasan yang mereka miliki dalam bentuk teks berita. Beberapa pendapat tentang pendekatan berdeferensiasi dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa pernah diungkapkan beberapa penulis (Tomlinson dalam Jatmiko & Putra, 2022; Marlina, dkk., 2019). Pembelajaran berdeferensiasi merupakan penyesuaian proses pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu siswa yang melibatkan proses untuk memahami dan merespon perbedaan tersebut. Pendekatan berdeferensiasi mampu meningkatkan pemahaman siswa yang memungkinkan seorang guru menyesuaikan materi dan strategi pembelajaran agar sesuai dengan tingkat kesiapan dan gaya belajar setiap siswa.

Penerapan metode *Team Based Learning* dapat memperkuat hasil penerapan pembelajaran Berdeferensiasi dengan memanfaatkan kerjasama kelompok untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan penerapan pengetahuan secara langsung. Pendekatan *Team Based Learning* mampu meningkatkan keterlibatan siswa melalui kolaborasi dan evaluasi kelompok maupun individu dalam memahami materi dan pemecahan masalah (Michaelse, dkk., 2008; Parmelee, dkk., 2012).

Penerapan strategi pembelajaran berdeferensiasi dalam *Team Based Learning* yang disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran supaya mampu memenuhi beragam kebutuhan siswa dalam kelompok, dan meningkatkan keberhasilan *Team Based Learning* (Tomson, 2001; Eliot, 2013). Pendekatan berdeferensiasi yang dikolaborasi dengan *Team Based Learning*, tidak hanya memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih individu, namun juga memberikan kesempatan untuk berkolaborasi, menerapkan teori secara langsung untuk mampu menerapkannya dalam materi menulis teks berita.

Penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Inambunan (2023), penggabungan pembelajaran berdeferensiasi dengan *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa di kelas X biologi, dengan hasil yang meningkat dari 58% (Siklus 1) menjadi 93% (siklus 3). Monoarfa (2023), pengembangan *team Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar dengan validitas 3,0-3,5 dan hasil belajar rata-rata 93,75%, terlihat peningkatan skor N-Gain domain kognitif, sikap, keterampilan, dan aktivitas siswa.

Penelitian difokuskan pada tujuan penelitian yang dilakukan, berdasarkan pembahasan sebelumnya untuk mengetahui bagaimana pendekatan berdeferensiasi mampu diterapkan dalam *Team Based Learning* sehingga mampu meningkatkan pemahaman materi menulis teks berita pada jenjang SMP. Melalui penerapan strategi tersebut, penelitian yang dilakukan dapat menyajikan penerapan, yang dapat digunakan seorang guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran dan hasil belajar. Metode yang digunakan merupakan gabungan dari penelitian tindakan kelas dan eksperimen *One Group Pretest Postes* dengan kelas Pretest siklus 1 menggunakan metode klasik dan kelas yang sama pada siklus 2 menerapkan *Team Based Learning* dengan strategi berdeferensiasi produk. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan mampu memberikan wawasan yang mendalam tentang efektifitas penggunaan pendekatan pembelajaran dan memberikan saran berupa data untuk perbaikan proses pembelajaran.

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas yang dikolaborasi dengan desain eksperimen *One Group Pretest Postest*, dengan penggunaan Pretes pada siklus 1 dan Postest pada siklus 2. Penerapan *One Group Pretest Postest* dapat membantu penelitian dengan pelaksanaan Pretest yang memberikan data awal mengenai kondisi kelas sebelum penerapan pendekatan. Informasi yang diberikan saat Pretest dapat membantu peneliti mengidentifikasi kelemahan dasar dan perbedaan yang terlihat. Hal tersebut, dapat membantu memantau dan memastikan variabel dari hasil perubahan Postest yang di amati yang disebabkan adanya pendekatan atau strategi yang diterapkan, yang memungkinkan pendekatan *One Group Pretest Postest* lebih akurat menilai dampak dari intervensi yang diberikan, dengan rumus:

Pretes	X	Postest
--------	---	---------

Keterangan:

Pretest : Pengukuran yang dilakukan sebelum penerapan perlakuan untuk menilai keterampilan atau kondisi awal sebelum Tindakan dilakukan dikelas.

X : Strategi atau perlakuan yang diterapkan dalam penelitian seperti penggunaan *Team Based Learning* dan pendekatan berdeferensiasi.

Postest : Langkah terakhir yang melibatkan pengukuran setelah tindakan untuk menilai perubahan dari penerapan perlakuan atau setrategi.

Penelitian yang dilakukan terdiri dari siswa SMP Negeri Surabaya kelas VII E, terdapat 15 siswa perempuan dan 16 siswa laki laki dengan total 31 siswa yang menjasi subjek penelitian. Sedangkan objek penelitian, berfokus pada penerapan pendekatan berferferendiasi yang dipadu dengan penggunaan *Team Based Learning* mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran menulis teks berita. Penentuan subjek dilakukan untuk mengatasi masalah khusus yang perlu dianalisis dalam kelompok tersebut yang menjadikanya sebagai sumber data pokok dan objek yang diteliti mengarah pada permasalahan yang sedang di analisis (Soesilo, 2019; Rahmadi, 2011).

Penelitian yang dilakukan menyajikan data berupa angka yang identik dengan pendekatan kualitatif, namun hal tersebut memerlukan penjelasan untuk menguraikan data yang ada, yang mampu menjadikan hasil penelitian berupa data deskriptif kualitatif. Data yang berupa deskriptif kualitatif tersebut mampu menjelaskan tujuan penelitian pendekatan berdeferensiasi dan *Team Based Learning* mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis berita, sehingga dapat dilihat efektifitas dati pendekatan tersebut untuk dijadikan perbaikan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat variabel independent yang terlihat dari penerapan pendekatan berdeferensiasi dalam *Team Based Learning* untuk mengakomodasi beragam kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa. variabel dependen difokuskan pada tingkat pemahaman siswa tentang materi teks berita sebelum dan sesudah penerapan tindakan. Analisis dapat menggunakan pendekatan berpasangan untuk perbandingan hasil penilaina Pretest dan Posttest perlakuan, yang mampu membantu dalam menunjukkan perubahan dalam pemahaman siswa tentang materi menulis teks berita sebagai hasil penerapan pendekatan berdeferensiasi dalam *Team Based Learning*. Data yang di peroleh berupa persentase. Perhitungan persentase dari data yang di peroleh terutama ketika ada banyak kategori jawaban dapat dilakukan dengan pengelompokan data melalui identifikasi semua kategori jawaban yang ada, seperti sangat mahami, memahami, cukup memahami, dan tidak memahami, atau adanya opsi lain untuk menjawab pertanyaan yang ada. Tahap selanjutnya menghitung jumlah siswa yang memilih setiap kategori. Perhitungan persentase dapat menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Responden untuk Kategori}}{\text{Jumlah Total Siswa}} \times 100$$

Pastikan persentase untuk setiap kategori dihitung berdasarkan jumlah total siswa untuk penilaian yang digunakn untuk mengetahui hasil pretest dan postest. Setiap persentase,

dihitung berdasarkan jumlah total siswa yang dapat menemui hasil persentase lebih dari 100%, jika siswa dapat memilih lebih dari satu kategori/ pilihan, selain itu total persentase dapat melebihi 100% karena setiap pilihan dihitung secara terpisah. Namun, dalam menghitung persentase untuk satu kategori khusus dari total jumlah siswa, persentase untuk semua kategori harus mencapai total 100%. Total persentase kurang dari 100%, kemungkinan disebabkan karena beberapa siswa tidak memilih kategori atau ada kesalahan dalam pengumpulan data yang ada. Validasi terhadap pemerolehan data dianggap penting untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh dengan melakukan pemeriksaan kesalahan pengumpulan data yang mengakibatkan data kurang sesuai. Menjelaskan persentase data melebihi 100% juga sangat penting untuk menyediakan informasi tentang cara menghitung dan memastikan hasil persentase sesuai dengan total siswa dan tidak melebihi 100% jika menghitung satu kategori pada setiap siswa. Langkah tersebut, dapat membantu peneliti dalam menganalisis dan menyajikan data secara akurat, serta mengidentifikasi pola dan kemungkinan dalam jawaban siswa untuk menyajikan data yang mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan akan dijabarkan dalam bentuk data yang dijelaskan dalam bentuk deskriptif, sehingga meskipun hasil utama penelitian berupa data namun juga berbentuk sehingga menjadikannya penelitian yang kualitatif dan kuantitatif. Penelitian yang dilakukan menggunakan Pretest pada siklus 1 dan Posttest pada siklus 2 yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2

a) Langkah-langkah penerapan pembelajaran

Siklus 1: pelaksanaan siklus 1 berbagai komponen dikembangkan peneliti, mulai dari merancang modul ajar berbasis *Team Based Learning* tanpa penerapan pendekatan berdeferensiasi yang mencakup kegiatan kelompok, penugasan menulis teks berita, dan panduan diskusi, serta menetapkan tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan menulis teks berita. Pembentukan kelompok dengan membagi siswa secara heterogen dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang dengan tugas, menulis teks berita secara kolaboratif dalam kelompok melalui pendekatan *Team Based Learning*. Pelaksanaan Pretest setelah kegiatan pembelajaran akan berakhir untuk mengukur keterampilan dasar siswa dalam menulis teks berita.

Siklus 2: pelaksanaan siklus 2, peneliti merancang modul ajar dengan menerapkan pendekatan berdeferensiasi dalam *Team Based Learning* untuk membekali keragaman

kemampuan siswa terutama penyesuaian tugas dan aktifitas pembelajaran. Penerapan berdeferensiasi berdasarkan pada gaya belajar siswa yang meliputi gaya belajar visual, auditori dan kinestetik dengan penerapan pada konten proses dan produk. Namun, pada pembagian kelompok siswa dalam *Team Based Learning* lebih menekan pada kegiatan produk pembelajaran. Dengan mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 5 sampai 4 siswa secara heterogen berdasarkan kemampuannya, namun dalam setiap kelompok terdapat siswa dengan gaya belajar yang beragam seperti Auditori kinestetik dan visual. Tugas yang di berikan pada setiap kelompok yaitu setiap kelompok memiliki tiga peran yang berbeda, pembagian tugas berdasarkan gaya belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Gaya belajar visual mengerjakan tugas berupa ilustrator, dengan membuat gambar atau poster untuk mendukung berita dan menyiapkan media visual dalam persentasi. Gaya belajar kinestetik terlibat dalam tugas pembawa berita, yang mencakup penyampaian berita secara lisan dan persentasi dengan melibatkan intonasi dan gerakan yang baik. Sedangkan gaya belajar Auditori mendapatkan tugas menulis berita, yang melibatkan pengumpulan informasi pada sumber yang relevan dan berdiskusi dengan anggota yang lain. Dalam hal tersebut, setiap kelompok akan menyampaikan berita dengan menggabungkan kemampuan dalam gaya belajar setiap siswa. Penerapan pendekatan berdeferensiasi dalam *Team Based Learning* dapat meningkatkan efektifitas penggunaan strategi dengan menyesuaikan kebutuhan belajar siswa, sehingga tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman siswa namun juga mampu meningkatkan kolaborasi dan keterlibatan aktif siswa. Pelaksanaan Postes untuk menilai peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa setelah penerapan pendekatan berdeferensiasi dan *Team Based Learning*.

b) Refleksi

Selam pelaksanaan Siklus 1, penerapan *Team Based Learning* pada pembelajaran menulis teks berita, diperoleh data yang menunjukkan partisipasi siswa cenderung pasif dan kolaborasi kurang maksimal, mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan yang sesuai dengan tugas atau tema yang diberikan, selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan yang ada, dan menyusunnya menjadi struktur berita yang baik karena adanya ketidak merataan tugas yang di berikan dan mengakibatkan kesenjangan dalam kelompok baik dari segi pembagian tugas maupun pemahaman materi. Hasil Pretest memberikan gambaran tersebut, terutama pada keterampilan dasar siswa serta area yang perlu diperbaiki, yang akan menjadi acuan merancang perbaikan siklus2. Pada siklus 2, Postest dilakukan dalam mengevaluasi

efektifitas penerapan pendekatan berdeferensiasi dalam *Team Based Learning* terhadap peningkatan keterampilan menulis teks berita, adanya umpan balik dari siswa yang mampu digunakan untuk mengetahui peningkatan, dampak dan efektivitas pendekatan tersebut, sebagai dasar penyesuaian dan tindak lanjut pendekatan pembelajaran serta meningkatkan pemahaman siswa.

Hasil Postest dan Pretest

a) Pemahaman tentang elemen-elemen teks berita

Pengaruh pendekatan berdeferensiasi pada *Team Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menulis teks berita pada siswa jenjang SMP, mencakup pemahaman tentang elemen-elemen teks berita baik dilihat dari segi unsur maupun struktur berita pada saat Pretest di siklus 1 dan Pastest pada siklus 2 dapat terlihat dalam table berikut:

Tabel 1 tingkat pemahaman tentang elemen-elemen teks berita pada Pretest gdn Postest

Kategori Pemahaman	Pretest	Postest	Perubahan
Cukup Memahami	64,5%	51,6%	-12,9%
Memahami	29,0%	35,5%	+6,5%
Sangat Memahami	0,0%	16,1%	+16,1%
Total (%)	93,5%	103%	+9,7%

Hasil total penelitian dalam bentuk persentase pada Pretest dan Postest dapat melebihi 100%, seperti yang terlihat pada table total postest yang mencapai 103 %. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa kategori yang dipilih siswa, namun analisis yang dilakukan peneliti berfokus pada perubahan postest dan pretest. Selain itu terlihat pada tabel, penurunan pretest siklus 1 tentang “Cukup Memahami” dari 64,5% menjadi 51,6% pada postest di siklus 2, hal tersebut menunjukkan adanya penurunan sebesar 12,9%. Hal tersebut, menunjukkan beberapa siswa yang sebelumnya berada dalam kategori tersebut mampu

mengalami peningkatan pemahaman. Sebaliknya, pada pretest siklus 1 meningkat dari 29% menjadi 35,5% pada saat postest di siklus 2 kategori “Memahami,” yang menunjukkan adanya peningkatan sebesar 6,5%, tahap tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak siswa merasa bahwa mereka memahami elemen teks berita dengan lebih baik setelah penerapan pendekatan pembelajaran berdeferensiasi dalam *Team Based Learning*.

Kategori “Sangat Memahami” pada peretest siklus 1 menunjukkan peningkatan yang jelas dari 0% menjadi 16,1% pada posttest yang menunjukkan bahwa siswa merasa memiliki pemahaman yang mendalam setelah penerapan pendekatan berdeferensiasi dalam *Team Based Learning*.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan persentase “Memahami” dan “Sangat Memahami” yang mencerminkan dampak positif pendekatan berdeferensiasi dalam *Team Based Learning*, untuk meningkatkan pemahaman secara signifikan tentang elemen-elemen teks berita. Selain itu, dapat mengidentifikasi metode tersebut mampu mendorong siswa untuk mencapai tingkat pemahaman yang baik, karena adanya peningkatan interaksi dan keterlibatan aktif siswa dalam memahami dan menerapkan konsep yang diajarkan. Dengan demikian, penerapan pendekatan berdeferensiasi pada *Team Based Learning* mampu memperdalam pemahaman siswa meskipun terdapat penurunan pada tahap “Cukup Memahami”. Pengamatan yang lebih mendalam perlu dilakukan lebih lanjut untuk mempelajari faktor-faktor yang mampu meningkatkan pemahaman secara mendalam teraspek yang mampu mendukung pembelajaran berdeferensiasi dalam *Team Based Learning* yang lebih efektif, untuk mengukur pemahaman siswa dalam jangka panjang tentang keberhasilan hasil belajar lebih lanjut.

b) Kesulitan dalam mengidentifikasi struktur berita

Peneliti menganalisis adanya kesulitan dalam mengidentifikasi struktur berita berdasarkan perbandingan pretest pada siklus 1 dan posttest pada siklus 2 melalui penerapan

pendekatan berdeferensiasi dalam *Team Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada jenjang SMP yang dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 2 tingkat kesulitan dalam mengidentifikasi struktur berita selama pretest dan protest

Kesulitan dalam mengidentifikasikan struktur berita	Pretest	Posttest	Perubahan
Kadang-kadang	67,7%	48,4%	-19,3
Jarang	22,6%	41,9%	+19,3%
Jumlah total	90,3%	90,3%	-

Peneliti menganalisis data berdasarkan tabel 2 yang menunjukkan hasil dari tingkat kesulitan dalam mengidentifikasikan struktur berita selama pretest pada siklus 1 kategori “Kadang-kadang” dari 67,7% menjadi 48,4% setelah protest pada siklus 2, terlihat penurunan sebesar 19,3% yang menunjukkan pendekatan berdeferensiasi dalam *Team Based Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi struktur berita, yang menjadikan siswa lebih mahir dalam mengenali serta memahami struktur berita. Peningkatan persentase siswa pada tabel 2 tahap pretest siklus 1 dari 22,6% menjadi 41,9% saat posttest siklus 2 pada tahap “Jarang”, peningkatan sebesar 19,3% menunjukkan bahwa setelah penerapan pendekatan berdeferensiasi pada *Team Based Learning*, memperlihatkan banyaknya siswa yang merasa bahwa mereka jarang mengalami kesulitan, siswa lebih nyaman dan percaya diri dalam mengidentifikasikan struktur berita. Hal tersebut, mampu mengidentifikasikan metode yang digunakan pada siklus 2 telah membantu siswa menjadi lebih terampil dalam analisis dan penerapan struktur berita. Jumlah posttest dan pretest memiliki persentase sama yaitu 90,3% yang menunjukkan bahwa siswa secara keseluruhan merasa lebih mudah mengidentifikasi struktur berita pada penerapan pendekatan berdeferensiasi dalam *Team Based Learning*, serta menunjukkan keseimbangan persentase yang konsisten, tidak ada kategori tambahan atau hilang dalam analisis yang menunjukkan semua siswa telah dikelompokkan dengan benar kedalam setiap kategori sehingga data yang dikelompokkan dan dianalisis dengan benar.

c) **Perubahan dalam kualitas teks berita**

Peneliti menyajikan analisis perubahan dalam kualitas teks berita antara pretest pada siklus 1 dan posttest pada siklus 2 selama penerapan pendekatan berdeferensiasi dalam *Team*

Based Learning untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis teks berita di jenjang SMP.

Tabel 3 perubahan dalam kualitas menulis teks berita

Aspek Kualitas Teks Berita	Pretest	Postest	Perubahan
Lebih jelas dalam menyusun informasi	25%	41,9%	+16,9%
Struktur berita lebih baik	30%	58,1%	+28,1%
Informasi yang disampaikan lebih akurat	20%	38,7%	+18,7%
Bahasa yang digunakan lebih sesuai	28%	58%	+30,1%
Jumlah total	103%	196,8%	93,8%

Hasil total dalam penelitian pada tahap pretest dan posttest dalam bentuk persentase dapat melebihi 100%, karena beberapa siswa memilih lebih dari satu aspek penilaian kualitas teks berita. Aspek perubahan dalam kualitas teks berita “Lebih jelas dalam menyusun informasi” mengalami peningkatan sebesar 16,9% hal tersebut dilihat dari pretest pada siklus 1 sebesar 25% dan pada posttest siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 41,9%. Hal tersebut, menjelaskan pemahaman siswa setelah penerapan pendekatan berdeferensiasi dalam *Team Based Learning* mengenai kejelasan dalam menyusun informasi dalam menulis teks berita. Aspek “Struktur berita lebih baik” pada siklus 1 pretest 30% menjadi 58,1% pada siklus 2 posttest mengenai perubahan dalam kualitas menulis tek berita, hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan 28,1% siswa merasa adanya perbaikan yang jelas setelah protest, menandakan pendekatan yang dilakukan sangat efektif dalam membantu siswa menyusun teks berita dengan struktur yang lebih baik. Perubahan dalam kualitas menulis berita pada aspek informasi yang disampaikan lebih akurat pada pretest siklus 1 menunjukkan 20% dan pada siklus 2 protest meningkat menjadi 38,7%, dari hasil tersebut diketahui terdapat peningkatan sebesar 18,7% yang menunjukkan pendekatan berdeferensiasi dalam *Team Based Learning* mampu membantu siswa meningkatkan kualitas, ketepatan dan perbaikan informasi yang disampaikan dalam teks berita. perubahan pada aspek bahasa yang digunakan lebig sesuai pada pretest siklus1 mencapai 28% dan pada tahap posttest siklus2 meningkat menjadi 58,1%, peubahan peningkatan 30% siswa mampu menyampaikan laporan menggunakan bahasa yang lebih sesuai setelah posttest pada siklus 2 yang mampu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dalam materi menulis teks berita. Hasil keseluruhan penerapan pendekatan berdeferensiasi dalam *Team Based Learning* mampu meningkatkan kualitas teks berita siswa pada semua aspek

yang dinilai menunjukkan peningkatan pemahaman yang jelas, sedangkan total persentase yang melebihi 100% pada tahap pretest dan posttest menunjukkan siswa memilih lebih dari satu aspek dengan hasil analisis yang menunjukkan perbaikan yang menyeluruh dalam keterampilan menulis berita setelah penerapan pendekatan berdeferensiasi dalam *Team Based Learning*.

d) Keterlibatan dan minat dalam pembelajaran

Pengaruh pendekatan berdeferensiasi dalam *Team Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada tingkat SMP melalui keterlibatan dan minat dalam pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2.

Tabel 4 keterlibatan dan minat dalam pembelajaran

Kategori keterlibatan dan minat	Pretest	Posttest	Perubahan
Cukup tertarik	71%	51,6%	-19,4%
Tertarik	25,8%	51,6%	+25,8%
Sangat tertarik	3,2%	12,9%	+9,7%
Jumlah total	100%	116%	16,1%

Peneliti menganalisa hasil total persentase dapat melebihi 100%, terutama pada tahap posttest dengan persentase 116%. Hal tersebut karena, beberapapara siswa memilih lebih dari beberapa kategori, yang memberikan gambaran bahwa siswa memiliki tingkat keterlibatan dan minat yang beragam. Analisis perubahan pada tahap “Cukup Tertarik” siklus 1 pretest dengan persentase 71% dan posttest siklus 2 dengan persentase 51,6%, data tersebut menunjukkan adanya penurunan sebesar 19,4% yang menunjukkan beberapa siswa yang awalnya “Cukup tertarik” kini menunjukkan pada tingkat keterlibatan dan minat kearah yang lebih tinggi seperti pada tingkat “Tertarik” dan “Sangat tertarik”. Pada tahap “Tertarik” terdapat peningkatan sebesar 25,8% dari pretest siklus 1 25,8% dan Posttest pada siklus 2 sebesar 51,6%, peningkatan yang jelas menunjukkan bahwa lebih banyak siswa merasa tertarik untuk terlibat dan berminat untuk mempelajari menulis teks berita setelah posttest dengan pendekatan berdeferensiasi dalam *Team Based Learning*. Terdapat peningkatan sebesar 9,7% pada tahap “sangat tertarik” dari data pretest siklus 1 3,2% dan posttest siklus 2 sebesar 12,9%, peningkatan tersebut menunjukkan siswa mengalami peningkatan ketertarikan dalam keterlibatan dan minat yang sangat besar selama posttest dengan pendekatan berdeferensiasi dalam *Team Based Learning*.

Peneliti menemukan adanya data yang menunjukkan penerapan pendekatan berdeferensiasi dalam *Team Based Learning* mampu meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam menulis teks berita, meskipun terdapat penurunan dalam persentase “Cukup tertarik” yang dikatenakan adanya peningkatan keterlibatan dan minat kearah yang lebih baik kearah ketertarikan siswa terhadap topik, peningkatan tahap “Tertarik” dan “Sangat tertarik” menunjukkan pendekatan berdeferensiasi dalam *Team Based Learning* mampu mendorong siswa terlibat lebih aktif dalam keterlibatan diskusi kelompok dan kegiatan pembelajaran, yang mencerminkan efektivitas pendekatan yang dilakukan dalam mengatasi kebosanan serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menulis teks berita.

SIMPULAN

Penerapan pendekatan berdeferensiasi dalam *Team Based Learning* menunjukkan dampak positif yang nyata terhadap pemahaman siswa dalam menulis teks berita pada jenjang siswa SMP Negeri Surabaya. Penerapan pendekatan tersebut, memungkinkan pendekatan pembelajaran untuk memenuhi beberapa kebutuhan dan gaya belajar siswa selama berkontribusi dalam kelompok sehingga pembagian tugas dapat dilakukan secara merata dan siswa mampu aktif berkontribusi dalam kelompok, yang memiliki peran pada peningkatan pemahaman materi yang lebih mendalam. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil posttest siklus 1 dan pretest siklus 2 siswa menunjukkan peningkatan perbaikan yang nyata dalam peningkatan pemahaman dengan persentase “Cukup memahami” -12% “Memahami” 6,5%, “Sangat memahami” 16,1%, “Cukup memahami” 12,9%. Penurunan tingkat kesulitan dan identifikasi struktur dengan persentase pemahaman “Kadang-kadang” - 19,3%, dan “Jarang” 19,3%. Peningkatan kualitas teks berita dengan persentase “kejelasan informasi” 16,9%, “Struktur berita yang lebih baik” 28,1%, “Informasi yang lebih akurat” 18,7%. “Kesesuaian bahasa” 30,1%. Keterlibatan dalam minat pada tahap “cukup tertadrik” - 19.4%, tertarik 25,8%, “Sangat tertarik” 9,7%. Secara keseluruhan, pendekatan berdeferensiasi dalam *Team Based Learning* sangat efektif dalam memnperbaiki kemampuan siswa menulis teks berita, meskipun terlihat adanya penurunan persentase namun hal tersebut menunjukkan adanya perubahan pemahaman siswa kearah yang lebih baik dan jenjang yang lebih tinggi. Pendekatan tersebut, mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih merata dan tanggap terhadap kebutuhan setiap siswa, mengurangi kesulitan dalam identifikasi struktur berita, serta meningkatkan kualitas penulisan, keterlibatan dan kolaborasi siswa. Sehingga, *Team Based Learning* yang berdeferensiasi merupakan pendekatan yang sangat

bermanfaat untuk meningkatkan hasil pembelajaran dalam menulis teks berita pada siswa jenjang SMP Negeri Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3 (1), 35– 44
<https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>.
- Anggraini, D., Manaf, N. A., & Syahrul, R. (2019). Kontribusi Pengetahuan Jurnalistik terhadap Keterampilan Menulis Berita Mahasiswa. *Komposisi: Jurnal Pendidikan, Sastra, dan Seni*, 20 (1), 56- 6.
- Arifin, S., Yahya, M., & Siddik, M. (2019). Strategi Komunikasi Siswa dan Guru Kelas XI SMAN 2 Sangatta Utara dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Diglosia: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Pengajarannya*, 2 (1), 15- 38.
<http://diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/3>
- Elliot, J. (2013). Enhancing learning through differentiation and team-based learning. *Journal of Educational Psychology*, 105 (4), 899- 911.
- Inambunan, Elfrida. (2023). *Penerapan Pembelajaran dalam Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMP Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2023/ 2024*.
<https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/8981>
- Inayati, Fatin, I., & Sujina. (2022). Penerapan Metode Field Trip Melalui Google Classroom dan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi di Masa Pandemi Covid- 19. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1, 1- 13.
<http://ejurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BB/article/view/5/3>
- Jatmiko, H. T. P. & Putra, R. S. 2022. Refleksi Diri Guru badasa Indonesia dalam Pembelajaran Berdeferensiasi di Sekolah Penggerak. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 6(2), 224. <https://doi.org/10.30651/lf.v6i2.14701>
- Marlina, Elsa Efrina, G. K. (2019). Model Pembelajaran Berdeferensiasi untuk Universitas Negeri Padang. 4- 79. <http://repository.unp.ac.id/27935/1/2019> Laporan Akhir DRPM Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif-marlina.pdf
- Michaelsen, L. K., Parmelee, D. X., McMahan, K. K., & Levine, R. E. (2008). *Team- based learning: A transformative use of small groups in college teaching*. Sterling, VA: Stylus Publishing.
- Monoarfa, I., Arbie, A., & Nuavi, W. (2023). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TEAM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar*, 11(1), 117- 131. <https://doi.org/10.24252/jpf.v11i1.25509>
- Napisah, Bachri, S., Thalib, & Latang. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Bergambar terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7, 1- 15.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/23771/18932>
- Paramita, M., Azizah, N., & Ahmadi, A. (2023). Kombinasi Media Pembelajaran Modern dan Tradisional dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Darul Ulum Petiyin. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3, 218– 230.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33654/sti.v9i1.2498>
- Parmelee, D. X., Michaelse, L. K., & Hudes, P. D. (2012). Team-based learning: A practical guide. *Journal of Nursing Education*, 51(5), 287- 292.

- Rahma, N. A., Lesmana, R. A., Fitrah, Z., Khoinur, M. H., & Nasution, S. (2024). Strategi Peningkatan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(1), 28- 36.
<https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.269>
- Rahmad. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Roestiya N. K. (1991). *Strategi Belajar Mengajar*. Cetakan ke-4. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soesilo, T. D. (2019). *Ragam dan Prosedur Penelitian Tindakan*. Satya Wacana University Press. <https://doi.org/10.1234/abcd1234>.
- Sunarsih, W. (2021). *Pembelajaran CTL (Contextual Teach and Learning), Belajar menulis berita lebih mudah*. Penerbit Adab.
- Suningsih, R. N. (2021). Kooperatif Model TGT pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(2), 246– 254.
<https://jurnalp4i.com/index.php/language/article/view/871/871>
- Syafitri, R. A., & narsaid. (2019). Kontribusi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 8(1), 182- 187.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. Alexandria, VA: ASCD.
- Waruwu, V. J., & Hanum, I. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Strip Story terhadap Kemampuan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Medan. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 23 102-110. <https://doi.org/10.21009/bahtera.231.09>
- Zikra, I. M., & Rasyid, Y (2020). Kontribusi Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9 (2), 20- 28.